

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berbicara mengenai kepemimpinan, pada hakekatnya kita membahas suatu gejala yang universal yang terdapat pada setiap unit sosial, baik yang berukuran kecil maupun besar.

Gejala kepemimpinan ini muncul karena pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial (*homo socius*) bukan makhluk yang senang menyendiri. Selain itu pada setiap diri manusia melekat sifat ingin dipimpin dan sekaligus ingin memimpin, tetapi sifat tersebut derajatnya berbeda-beda antara manusia yang satu dengan lainnya.

Kepemimpinan adalah kemampuan internal yang melekat pada diri seorang manusia karena merupakan bakat ataupun yang dibangkitkan dari luar melalui proses pengembangan.

Sebagaimana diuraikan dalam Hadits Nabi Muhammad SAW ada suatu ketentuan penting tentang kepemimpinan, yang berbunyi bahwa pada hakekatnya setiap manusia adalah pemimpin, baik itu pemimpin dalam suatu organisasi yang besar maupun kecil, bahkan setiap manusia adalah pemimpin bagi dirinya sendiri.

Karena itu pada era sekarang dan yang akan datang, orang perlu memikirkan dan menciptakan kembali kepemimpinan yang *up to date*. Kepemimpinan harus mengikuti

keinginan hati nurani rakyat, serta harus memiliki keunggulan yang bermuara pada keefisienan. Kepemimpinan tidak bisa tergantung terus pada keadaan masa lalu. Penciptaan kembali teknik kepemimpinan selalu menghadapi tantangan bagi pimpinan puncak di setiap organisasi.

Ada beberapa ide(pikiran) tentang penciptaan kembali teknik kepemimpinan baru, ide ini meliputi ciri khas seorang pemimpin, sisi pribadi pemimpin, wawasan pemimpin, penciptaan organisasi yang mapan, penciptaan organisasi yang penuh kepercayaan, pemberdayaan organisasi, memimpin perubahan, mengatasi krisis menuju terciptanya masyarakat yang sejahtera, strategi untuk paradigma kerja baru, menempa pemimpin dan yang terakhir adalah memilih pemimpin.

Untuk itu hampir semua pemimpin sekarang merasakan lebih beruntung memiliki pendekatan kemasyarakatan yang baik, karena pendekatan ini, pemimpin tidak akan mendapat kesan memiliki *absolute power*. Model kepemimpinan inilah yang tidak disukai oleh masyarakat.

Kepemimpinan model *Command and Control* tidak sesuai lagi dengan keadaan sekarang, kepemimpinan sekarang harus beralih dari *Macho to Maestro* artinya dari orang yang menganggap dirinya merupakan sumber segalanya dan memberi keberhasilan pada orang lain beralih ke orang yang mempunyai kemampuan memimpin bawahan, agar bawahan sendiri dapat menciptakan jawaban pemecahan masalahnya sendiri.